

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia terutama disektor moneter dan perbankan sudah semakin sulit untuk diprediksikan. Ibarat pepatah para filsuf, sesuatu yang pasti tidak akan berubah adalah perubahan itu sendiri, begitu pula kondisi ekonomi dunia yang semakin dinamis selalu diiringi oleh lahir dan hadirnya perubahan yang bisa datang secara tiba-tiba dan sangat sulit untuk di ramalkan. Ditengah derasnya arus perkembangan dan perubahan ekonomi dunia, perbankan syariah telah berhasil memantapkan diri. Pada saat perbankan konvensional mengalami kekisruhan akibat krisis moneter di tahun 1997-1998, perbankan syariah tetap bisa bertahan. Dari data yang disampaikan oleh anggota tim Penelitian dan Pengembangan Bank Syariah-Bank Indonesia, Dr. Setiawan Budi Utomo bahwa ditahun 1998 telah terjadi peningkatan peran perbankan syariah dalam penyaluran pembiayaan. Volume penyaluran pembiayaan meningkat yang semula sebesar Rp 445 miliar ditahun 1998 naik menjadi Rp 472 miliar di tahun 1999 dan pada saat yang bersamaan penyaluran kredit oleh perbankan konvensional menurun dari Rp 545 triliun menjadi Rp 227 triliun, angka penurunan yang sangat drastis dan dramatis.

Dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai kondisi perbankan Indonesia, bank syariah dinilai mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang bergejolak dan tidak menentu. Data tersebut dapat terlihat

melalui hasil pengklasifikasian bank dari yang paling sehat dengan kode PK1(Peringkat Komposit 1;tertinggi) hingga yang terburuk, dengan kode PK5(Peringkat Komposit 5), maka dengan membandingkan antara kondisi bank konvensional dan bank umum syariah, kita dapat fakta bahwa bank syariah merupakan bank dengan penilaian yang baik, meski jumlah bank umum syariah belum sebanyak bank konvensional. Untuk memperjelas perbandingan mengenai penilaian bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.1

Peringkat Kesehatan Bank Umum

Peringkat	Des'06	Des'07
PK-1 Sangat Baik	0,5%	0%
PK-2 Baik	56,7%	61,4%
PK-3 Cukup Baik	35,4%	32,3%
PK-4 Kurang Baik	6,3%	6,3%
PK-5 Tidak Baik	0,5%	0%
Jumlah	100%	100%

TABEL 1.2

Peringkat Kesehatan Bank Umum Syariah

Peringkat	Des'06	Des'07
PK-1 Sangat Baik	0%	0%
PK-2 Baik	100%	66,7%
PK-3 Cukup Baik	0%	33,3%
PK-4 Kurang Baik	0%	0%
PK-5 Tidak Baik	0%	0%
Jumlah	100%	100%

Sumber: LPP Bank Indonesia

Dari data Laporan Perkembangan kinerja dan kesehatan bank syariah dan bank umum, dapat terlihat bahwa 66,7 persen bank umum syariah berada pada kondisi baik dan sisanya 33,3 persen berada pada kondisi yang cukup baik, dan nol persen untuk kondisi yang kurang atau tidak baik. Laporan ini mengindikasikan kinerja bank umum syariah yang bersih dan aman. Dengan fakta bahwa bank syariah meski dalam usia yang masih muda, telah berkembang dengan predikat baik dan cukup, seharusnya mampu mendorong masyarakat untuk berbondong-bondong mengalihkan tabungannya dari bank konvensional ke bank syariah. Namun meski dari laporan Bank Indonesia menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah terus mengalami pertumbuhan, namun ternyata pangsa bank syariah di tiap tahunnya mengalami kenaikan yang tidak mencapai target. Sebagai gambaran lengkapnya, dibawah ini adalah data mengenai hasil laporan perkembangan bank syariah dari tahun 2005 hingga 2007:

TABEL 1.3
Laporan Perkembangan Bank Syariah
Tahun 2005-2007

Indikator	Des-05	Des-06	Des-07	Des-07*	Des-08	Des-08*
Asset	20,88	27,14	34,8	47,94	48,4	91,57
PYD	15,23	19,79	27,7	38,39	38,2	68,95
DPK	15,58	20,25	27,4	36,10	39,6	73,33
Share	1,42%	1,68%	1,97%	2,84	2,51	5,25

Sumber : Bank Indonesia

* akselerasi BI

Keterangan:

- Asset : jumlah keseluruhan harta yang dimiliki
PYD : pembiayaan yang diberikan
DPK : dana pihak ketiga
Share : pangsa bank syariah

Dari data laporan Bank Syariah diatas terlihat bahwa dari tahun 2005 hingga 2007 aset bank syariah terus mengalami kenaikan yang semula sebesar 20,88, ditahun 2007 tercatat naik menjadi 34,8. begitu pula dengan DPK atau Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan dari 15,58 menjadi 36,10. Kenaikan terjadi pula pada share atau perolehan pasar bank syariah dari 1,42 persen ditahun 2005 menjadi 1,97 persen, namun sayangnya kenaikan pengguna jasa bank syariah ini masih tergolong sangat rendah.

Dengan mengamati data-data mengenai perkembangan bank syariah tiap tahunnya, kita akan memperoleh fakta bahwa bank-bank syariah mampu *survive* untuk terus berkembang bahkan baik nilai asset, PYD, DKP maupun pangsa seluruhnya menunjukkan adanya kenaikan, bahkan nilai Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan hampir sembilan puluh persen, yang semula hanya sebesar 15,58 persen, naik menjadi 27,7 persen pada tahun 2007. Fakta-fakta menggembirakan ini ternyata harus dikaji lebih mendalam, karena jika kita analisa perkembangan perbankan syariah dan membandingkannya dengan pangsa perbankan Indonesia, maka kita akan menemukan bahwa rata-rata pangsa perbankan syariah masih tercatat rendah, bahkan baik dari nilai asset, dana deposit maupun dana kredit, maka pangsa bank syariah bahkan belum

mampu menembus angka tiga persen. Dibawah ini disajikan data lebih lengkapnya:

TABEL 1.4

Pangsa Perbankan Syariah Terhadap Total Bank (posisi Maret 2008)
Islamic's Bank Share to All Bank (March 2008 position-Billion IDRs)

	Islamic Banks		Total Banks
	Nominal	Share	
Total Assets	38,344	1.97%	1,944,686
Deposit Fund	29,552	2.02%	1,466,224
Credit/Financing extended	29,629	2.86%	1,036,065
FDR/LDR*)	100.26%		70.66%

Hasil Laporan Perkembangan Perbankan Syariah dari Bank Indonesia melaporkan bahwa pertumbuhan jumlah tabungan di bank syariah pada tahun 2007 tergolong tinggi sebesar 97,9 persen pada simpanan wadiah dan 44, 4 persen pada tabungan mudharabah, meski mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 105 persen untuk simpanan wadiah dan 45,9 untuk simpanan mudharabah. Meski nilai pertumbuhan bank syariah ini tergolong tinggi, namun angka pertumbuhan tabungan pada bank syariah ini masih terpaut jauh dengan jumlah tabungan pada bank secara keseluruhan di tahun 2007 yang nilainya mencapai 438,5 Trilyun, sedangkan jumlah tabungan di bank syariah hanya mampu mencapai 242 Milyar pada tabungan wadiah dan 8.809 pada tabungan mudharabah.

Untuk memperjelas gambaran mengenai perbandingan antara jumlah tabungan pada bank syariah dan bank secara keseluruhan, maka di bawah ini

disajikan data mengenai jumlah tabungan yang terdapat pada bank syariah dan jumlah tabungan yang terkumpul di bank secara keseluruhan dari tahun 2003 hingga 2007:

TABEL 1.5
Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Jenis Dana	Jumlah (Miliar)		Pertumbuhan (%)		Pangsa (%)	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007
Simpanan Wadiah						
Giro	3,416	3,750	67.0	9.8	16.5	13.4
Tabungan	122	242	105.0	97.9	0.6	0.9
Lainnya	210	403	61.6	92.2	1.0	1.4
Investasi Mudharabah						
Tabungan	6,098	8,809	45.9	44.4	29.5	31.4
Deposito	10,826	14,807	18.1	36.8	52.4	52.9
Total	20,672	28,012	32.7	35.5	100.0	100.0

Sumber : Bank Indonesia

Dari data diatas, dapat kita pastikan bahwa baik simpanan berupa wadiah maupun mudharabah, baik berupa tabungan maupun yang berbentuk deposito, mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Namun jika dibandingkan dengan nilai tabungan dan deposito yang terdapat di bank konvensional, maka angka-angka diatas tergolong terpaut jauh, meski memang secara usia bank syariah masih tergolong sangat muda, namun dengan keunggulan sebagai bank yang bersih dan sehat, maka sudah seharusnya nilai tabungan di bank syariah tidak sekedar mengalami pertumbuhan saja, tapi mengalami lonjakan-lonjakan kenaikan jumlah tabungan. Perbedaan yang cukup jauh antara nilai tabungan pada bank syariah dengan bank konvensional tahun 2007 dapat dilihat dari nilai tabungan konvensional yang mencapai 438,5 Trilyun, sedangkan nilai tabungan mudharabah di bank syariah yaitu hanya Rp. 8.809 Miliar, dan

untuk tabungan wadiah yaitu hanya sebesar Rp. 242 Miliar. Dibawah ini adalah data lengkap mengenai nilai tabungan perbankan konvensional:

TABEL 1.6
Nilai Tabungan di Seluruh Bank di Indonesia dan Indikator Pertumbuhan Perbankan

Indikator Utama	Indikator Utama Perbankan							(dalam triliun Rp)	
	Des - 01	Des - 02	Des - 03	Des - 04	Des - 05	Des - 06	Des - 07	(+/-)	(%)
								Des'06 - Des'07	
Total Aset (T Rp)	1.099,7	1.112,2	1.196,2	1.272,3	1.469,8	1.693,5	1.986,5	292,9	17,3
DPK (T Rp)	797,4	835,8	888,6	963,1	1.127,9	1.287,0	1.510,7	223,8	17,4
- Giro	184,9	196,2	218,0	345,7	281,4	338,0	405,5	67,5	20,0
- Tabungan	171,3	192,6	241,7	296,4	281,5	333,9	438,5	104,6	31,3
- Deposito	439,9	446,2	428,8	421,0	565,0	615,1	666,7	51,6	8,4
Aktiva Produktif (T Rp)	1.048,1	1.023,6	1.072,4	1.146,8	1.353,2	1.556,2	1.792,0	235,8	15,2
- Kredit (T Rp)*	358,6	410,3	477,2	595,1	730,2	832,9	1.045,7	212,8	25,5
- SBI (T Rp)	73,8	76,9	102,3	94,1	54,3	179,0	203,9	24,9	13,9
- FASBI (T Rp)	18,7	31,1	25,9	36,8	53,1	38,6	46,8	8,2	21,3
- SSB + Tagihan Lainnya	445,5	406,6	375,9	348,1	350,5	342,9	350,2	7,3	2,1
- Antar Bank Aktiva	149,4	124,6	112,2	103,5	159,1	156,8	139,8	(17,1)	(10,9)
- Penysetoran	3,0	5,1	5,9	6,2	6,1	5,9	5,6	(0,3)	(5,1)
NII (T Rp)	3,1	4,0	3,2	6,3	6,2	7,7	8,9	1,1	14,8
CAR (%)	20,5	22,5	19,4	19,4	19,5	20,5	19,3	(1,2)	
Kredit/AP (%)	38,4	40,1	44,5	51,9	54,0	53,5	58,4	4,8	
NPLs Gross (%)	12,1	8,1	8,2	5,8	8,3	7,0	4,6	(2,3)	
NPLs net (%)	3,6	2,1	3,0	1,7	4,8	3,6	1,9	(1,7)	
ROA (%)	1,4	1,9	2,5	3,5	2,6	2,6	2,8	0,1	
NIM (NII/AP) (%)	0,3	0,4	0,3	0,6	0,5	0,5	0,5	(0,0)	
BOPO (%)	98,9	94,8	88,8	76,7	87,7	86,4	78,8	(7,6)	
LDR (%)	45,0	49,1	53,7	61,8	64,7	64,7	69,2	4,5	
LDR (%) (Tkt. Kesehatan)	33,0	38,2	43,2	50,0	53,2	53,3	66,3	13,0	
Aset Liquid/TA (%)	12,0	13,7	15,1	14,9	15,8	22,0	23,0	1,1	
Jumlah Bank	145,0	141,0	138	133	131	130	128	(2)	
Jumlah Kantor	6.765	7.001	7.730	7.939	8.236	9.110	9.626	516	

* termasuk channelling

Sumber : Bank Indonesia

Potensi perbankan syariah di Indonesia tergolong tinggi, jika diperhatikan dari aspek penduduk dan demografi, namun sayangnya data mengenai pangsa pasar perbankan syariah terhadap total bank, menunjukkan bahwa tingkat minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dan memanfaatkan jasa perbankan syariah cenderung masih rendah, diduga hal inilah yang menjadi penyebab belum tercapainya target bank syariah untuk meraih share atau pangsa hingga lima persen. Dengan mempertimbangkan data-data mengenai pangsa perbankan

syariah dan nilai jumlah tabungan di bank syariah yang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan tabungan, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian terkait dengan banyaknya jumlah tabungan di bank syariah dan faktor-faktor yang turut mempengaruhinya. Dan penulis berinisiatif untuk turut mengembangkan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah, sehingga mempengaruhi banyaknya jumlah tabungan, khususnya tabungan mudharabah yang terdapat di bank syariah dengan mengajukan sebuah judul penelitian yaitu:” **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah (Suatu Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia.Tbk Cabang Bandung)”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dibuat untuk memperjelas dan mengarahkan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan diatas melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan nasabah terhadap jumlah tabungan mudharabah di Bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh pelayanan dari bank terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan nasabah terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah?

4. Bagaimana pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan nasabah, pelayanan, kepercayaan nasabah, nisbah bagi hasil secara simultan terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung dan mengukur :

1. Tingkat pengaruh pendapatan nasabah terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah.
2. Tingkat pengaruh pelayanan terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah.
3. Tingkat pengaruh kepercayaan nasabah terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah.
4. Tingkat pengaruh nisbah atau bagi hasil terhadap tabungan mudharabah di bank syariah.
5. Tingkat pengaruh pendapatan nasabah, pelayanan, kepercayaan nasabah, nisbah bagi hasil secara simultan terhadap jumlah tabungan mudharabah di bank syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi bank syariah untuk meningkatkan peraihan jumlah nasabah yang menabung di bank syariah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan nasabah di bank syariah.
2. Secara teoritis dan ilmiah, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa wacana dan pemikiran untuk memperkaya khasanah rumpun ilmu ekonomi dalam skala mikro.
3. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan kajian bagi pihak lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.